

MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI PADA MATA PELAJARAN PPKN

Hidayati Suhaili¹, Yuhasnil², Sri Mulyani³
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan^{1,2,3}
Hidayatisuhaili01@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuannya penelitian untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan metode dalam jaringan (daring) dimasa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nigari. **Metode penelitian** menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Infoman penelitian di dentukan secara *purposive sampling* juga dikolaborasikan dengan *snowball sampling* yang berjumlah sembilan orang Untuk menjamin ke absahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. **Hasil penelitian menunjukkan** motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring dimasa pandemi masih belum terlaksana secara maksimal dikarenakan kondisi yang kurang mendukung dimasa pandemi saat ini sehingga membatasi interaksi antara siswa dan guru. Kondisi jaringan yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran PPKn secara daring menyebabkan banyak siswa diantaranya yang terkendala tidak bisa mengikuti pembelajaran PPKn secara daring. **Simpulan penelitian** bahwa guru memotivasi siswa selama pembelajaran daring berupa: (a). Memberi pujian, (b). Memberi dukungan, (c). Memberikan ulangan, (d). Memberi nilai tau angka, (e). Mengetahui hasil, (f). Memberikan saingan atau kompetisi, (g). Memberi hukuman. Sedangkan upaya yang diberikan orangtua berupa: (a). Menciptakan iklim rumah yang mendukung, (b). Menyediakan waktu yang cukup, (c). Memberi penghargaan.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran PPKn (Daring)

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how students' learning motivation is and efforts to increase learning motivation with online methods during the pandemic in Pancasila and Citizenship Education subjects in class XI IPA SMA Negeri 1 Situjuh Limo Nigari District. The research method uses qualitative research using descriptive methods. Research informants were determined by purposive sampling and also collaborated with snowball sampling, which consisted of nine people. To ensure the validity of the data, triangulation was used. The results of the study show that student learning motivation in participating in online Civics learning during the pandemic has not been carried out optimally due to unsupportive conditions during the current pandemic, thus limiting interaction between students and teachers. Network conditions that do not support the online Civics learning process have caused many students to be constrained by not being able to participate in online Civics learning. The conclusion of the research is that teachers motivate students during online learning in the form of: (a). Giving praise, (b). Giving support, (c). Give a test, (d). Giving value or number, (e). Knowing the results, (f). Provide competition or competition, (g). Give punishment. Meanwhile, the efforts given by parents are in the form of: (a). Creating a supportive home climate, (b). Provide sufficient time, (c). Give awards.

Keywords: Civics Learning (Online), Student Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah Usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Adanya virus Covid-19 di Indonesia tepatnya bulan Maret bertepatan pada semester 6 masa pembelajaran pada tahun 2019 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya bidang pendidikan. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan.

Menurut (Syah, 2020) Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia. Terlebih lagi semenjak adanya Pandemi Pemerintah harus memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Guna memutus rantai penyebaran Covid-19 itu sendiri. Sedangkan menurut (Aulia, 2020) Dengan adanya virus COVID19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita sebut dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring) tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan hardcopy dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui via Aplikasi Daring atau bahkan melalui Whatsapp sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Untuk mengimbangi kebijakan tersebut yang mempertimbangkan segala faktor yang akan menjadi kendala dan penghambat dalam pelaksanaannya terutama masalah kemampuan finansial setiap keluarga dalam membeli kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh, Mendikbud mengeluarkan kebijakan pemberian kuota belajar secara gratis dan sesuai kebutuhan masing-masing untuk meringankan beban pelajar dalam memenuhi kuota dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan agar seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, dapat diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Menurut (Syarifudin, 2020) Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan

guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Emda, 2020) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran daring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Kondisi pembelajaran daring ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis pada bulan Juli–Oktober 2020 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang mana selama pengamatan yang penulis lakukan pada siswa *di kelas XI IPA SMA N 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari*. Selama pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan menggunakan aplikasi daring seperti *Google Classroom (GC)* dan *Via Whatsap*, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran daring. Banyak ditemukan kendala pada pembelajaran daring atau online tersebut, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kemahiran guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring seperti *Google Classroom (GC)*, materi yang disajikan guru terlalu banyak dan kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran secara daring, susah sinyal atau jaringan dalam membuka aplikasi belajar daring (GC) membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan masih banyak siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau HP untuk melakukan pembelajaran daring tersebut.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi atau kendala di atas, maka pihak sekolah membuat peraturan baru mengenai kendala yang ditemui di atas. Diantaranya adalah bagi siswa yang tidak memiliki HP atau *smartphone* di perintahkan untuk datang ke sekolah langsung dan menemui guru mata pelajaran untuk menanyakan atau bahkan menjemput segala bentuk materi serta tugas pembelajaran yang bersangkutan sesuai dengan jadwal pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukan secara daring. Dengan syarat siswa diharuskan memakai pakaian bebas, memakai penutup kepala (*jilbab*) bagi wanita, sopan dan rapi. Tidak lupa juga mengharuskan siswa untuk memakai masker, mencuci tangan dan tetap menjaga jarak sesuai dengan protokol kesehatan di masa Covid-19 .

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Daien Amir dalam (Fathurrohman, 2018) motivasi belajar adalah kekuatan–kekuatan atau tenaga–tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Thomas M. Risk dalam (Drs. Ahmad Rohani, 2004) Motivasi adalah usaha yang disadari dalam pihak guru untuk menimbulkan motif – motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan–tujuan belajar.

Menurut Prof. S. Nasution dalam Drs. Ahmad Rohani (2004) Motivasi anak atau peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Selanjutnya Menurut (Sardiman,1986) Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Donald dalam (Sadirman, 1986) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya menurut (Hamzah B. Uno dalam Kadji, Yulianto 2012) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu ada juga pendapat dari Winkel dalam Kadji, (Yulianto, 2012) menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Sardiman dalam Kadji, (Yulianto, 2012), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Menurut (Hamzah, 2008) Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Selanjutnya Menurut Clifford T. Morgan dalam (Drs. Ahmad Rohani, 2004) Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran atau belajar yaitu: (1) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, (2) Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan daya penggerak psikis yang ada dalam diri dan dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. b. Jenis-jenis Motivasi Menurut Elida Prayitno (1989) dikenal dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik: (1). Motivasi Intrinsik Menurut A.M. Sardiman (2007) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai Hasrat dan keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. Artinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

Menurut Hasibuan dalam (2007) berpendapat bahwa ada beberapa faktor dari motivasi intrinsik, antara lain: a). Tanggung jawab b). Penghargaan c). Pekerjaan itu sendiri d). Pengembangan dan kemajuan. Dengan demikian dapat penulis disimpulkan bahwa motivasi intrinsik memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong, mempunyai keinginan dalam belajar dan mencapai tujuan dan

menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain (2). Motivasi Ekstrinsik Menurut A.M. Sardiman (2007) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar factor-faktor situasi belajar.

Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Misalnya adalah dengan cara memberi pujian, hadiah, dukungan sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamalik dalam Adiputra, (Sofwan, 2017) menjelaskan fungsi motivasi antara lain : Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Selain itu juga ada pendapat dari Sardiman dalam Adiputra, (Sofwan, 2017) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti; (1). mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2). menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3). menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

Pendapat dari Oemar, Hamalik dalam Kadji, (Yulianto, 2012) menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi; (a). Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan. (b). Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. (c). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dan fungsi motivasi itu sendiri adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang

untuk melakukan aktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syamsu Yusuf dalam Kadji, (Yulianto, 2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1). Faktor Internal; Faktor Internal meliputi beberapa faktor diantaranya: (a). Faktor Fisik Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). (b). Faktor psikologis faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. (2). Faktor Eksternal; Faktor Eksternal meliputi beberapa faktor diantaranya: (a). Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. (b) Faktor Sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara).

Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan besar mengupayakan meningkatkan motivasi belajar. a). Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; Menurut (Sardiman, 2007) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar di sekolah adalah: (1). Memberi angka Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan. (2). Hadiah Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi. (3). Saingan/ kompetisi Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar. (4). Memberi ulangan Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. (5). Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat. (6). Pujian Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas. (7). Hukuman Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar

siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. (8). Hasrat untuk belajar Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. (9). Minat Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. (10). Tujuan yang diakui Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Dengan demikian dapat penulis disimpulkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Selain itu menurut Winkel dalam Suprihatin, (Siti, 2015) guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut guna meningkatkan motivasi belajar siswa : (a). Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. (b). Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dalam Suprihatin, (Siti, 2015) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara : (1). Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya ; (2). Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar. (3). Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar. (4). Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar. (5). Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil. (6). Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

Selain itu juga menurut Dimiyati dalam Suprihatin, (Siti, 2015) cara guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara: (a). Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat. (b). Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya. (c). Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran. (d). Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran. (e). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan. (f). Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, guru harus dapat menjadi pemecah masalah bagi masalah yang dihadapi siswa dan berusaha mengatasi permasalahanyang dialami siswa dengan cara memberi kesempatan untuk berkonsultasi dan memberi penguatan terhadap kesulitan yang sedang dihadapinya.

Orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara disekolah dengan dirumah tentunya lebih banyak dirumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Selain itu orangtua juga sangat diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Jhonson dalam Rumbewas, (Selfia, 2018) ada

beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut: (1). Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun kebutuhan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, dan sejenisnya dan sebagainya. (2). Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik. (3). Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara disekolah dengan dirumah tentunya lebih banyak dirumah. Orangtua sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah dengan cara menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.

Menurut Mayer dalam (Dr. Subur, 2015) Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas – aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur – unsur 21 mansiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Miarso dalam Dr. Subur, (2015) Pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan belajar (Learner Centered). Menurut Sofyana dan Abdul, (2019) Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu 22 proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Selanjutnya Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen, (2011). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Kurtanto, E. (2017) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Menurut Molinda, (2005) Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Selanjutnya Menurut Dewi, (2020) Pembelajaran daring adalah interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran daring adalah Proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh atau tidak bertatap muka dengan menggunakan layanan internet dan aplikasi pembelajaran daring seperti (Google Classrom, Zoom, Google meet, Whatssapp Group, dan sebagainya).

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. E-learning juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. E-Learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu

proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran Mobile Learning ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat Mobile Learning yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum Learning merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Menurut (Yanti, 2020) Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan computer dan internet. Selanjutnya Menurut online (Kay dan Lauriciella, 2020). Model pembelajaran daring dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas – kelas online menggunakan layanan aplikasi – aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online. Menurut (Firman, dan Rahayu, 2020) Model pembelajaran daring harus diselenggarakan dengan scenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen, murid dengan guru, dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Menurut (Winaputra, 2005) Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran daring adalah bentuk ragam suatu perwujudan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara konseptual dan terstruktur sistematis.

Dalam pembelajaran konvensional, alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan pengajar sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Menurut Ghirardini dalam Naserly, dkk (2018) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran daring dapat berjalan sangat efektif, karena didalamnya sarat akan adanya respon umpan balik, 25 sebab pembelajar mampu mengkolaborasikan kegiatan belajar formal dengan aktivitas belajarnya secara mandiri. Personalisasi model pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga semua mahasiswa dapat menerima kualitas yang sama dari instruksi pengajar. Masih menurut Ghirardini dalam Naserly, dkk (2018) melanjutkan, pendekatan daring dapat pula dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis komponen daring, seperti daring content & interaktif e-lesson. Daring content (sumber belajar sederhana) adalah sumber belajar noninteraktif seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio.

Material belajar tersebut hanya dapat dimanfaatkan Mahasiswa dengan cara dibaca atau ditonton tanpa perlu melakukan tindakan lain. Sumber daya seperti ini adalah modal dasar yang cukup untuk dikembangkan. Karena jika pengemasannya menarik dan cocok di mata peserta didik, maka tujuan belajar daring yang dirancang dapat tercapai sekalipun mereka tidak memberikan interaktivitas apapun. Interaktif e-lesson adalah pola pendekatan *self paced* daring

pelatihan berbasis web yang paling umum digunakan. Didalamnya terdiri dari satu set interactive e-lessons yang mencakup teks, grafik, animasi, audio, video dan interaktivitas dalam bentuk pertanyaan dan umpan balik. E-lesson dapat pula mencakup rekomendasi link bacaan atau sumber belajar online lain yang sarat akan informasi tambahan seputar topik tertentu. Menurut Kemdikbud, pembelajaran daring atau yang umum dikenal dengan istilah E-learning, memiliki enam prinsip utama: (1). Learning is open (belajar adalah terbuka), (2). Learning is social (belajar adalah sosial), (3). Learning is personal (belajar adalah personal), (4). Learning is augmented (belajar adalah terbantuan), (5). Learning is multirepresented (belajar adalah multirepresentasi / multiperspektif), (6). Learning is mobile (belajar adalah bergerak) Dari keenam prinsip tersebut, maka diperlukan alat atau media pembelajaran daring yang dapat memenuhi kesemua aspek. Beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai penghubung antara pengajar dan pembelajar adalah Portal LMS, Layanan Google Classroom, Media live streaming seperti Zoom atau Google Hangout, dan aplikasi chat group seperti WhatsApp atau Telegram.

Penelitian yang relevan ini dari Anasrullah dengan judul, Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-Learning Class di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19. Mengacu dari pada penelitian ini dapat di ketahui bahwa masalah yang mengkaji motivasi belajar siswa menjadi sangat berarti bagi keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan juga hasil yang baik. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama sama membicarakan atau membahas mengenai motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran daring atau E-Learning di masa Covid-19.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Menurut Flick dalam Imam Gunawan (2013) Penelitian Kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian kualitatif yaitu data yang terbentuk kata-kata, bukan angka. Kalau ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, foto, dokumen, pribadi, dan lainlain. Dalam penelitian penulis mengungkapkan fenomena Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Bagaimana membangkitkan atau menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Sehingga pendekatan kualitatif di pandang cocok untuk penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah penelitian itu sendiri, kemampuan mengajukan dan mengajar pertanyaan secara mendalam sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan data dalam penelitian kualitatif ini, jadi antara penelitian dengan fenomena terjadi kontak dan interaksi. Pada penelitian ini bersifat deskriptif sehingga setiap informasi yang disajikan dalam penelitian ini merupakan analisis bentuk deskriptif yang didalamnya berupa penjelasan dari informasi yang didapat dari informan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Motivasi Belajar Siswa

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan siswa khusus nya kelas XI IPA 1 yang Bernama Ahmad Fadil mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya untuk mengikuti pembelajaran PPKn kurang buk, karena disini jaringan jelek buk, sinyal juga gak bagus. Saya juga tidak rajin hadir di *Google Classroom* dan tidak mengerjakan tugas soalnya jaringan jelek buk, susah di bukak *Google Classroom* nya buk. Dan kalau hasrat ada buk sedikit, soalnya saya

kurang suka belajar PPKn buk. Tingkat keinginan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran PPKn secara daring kurang buk karena jaringan itu dan kurang suka belajarnya buk.” (Wawancara 05 April 2021). Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Delia Safitri yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada buk, tapi tidak terlalu buk. Dan hanya kadang – kadang hadir di Google Classrom dan mengerjakan tugas buk. Hasrat dan keinginan saya untuk belajar PPKn secara daring ada buk, karena kalau gak mengikuti pembelajaran PPKn gak ada absen nya buk. Tingkat keinginan saya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara daring kurang buk.” (wawancara 05 April 2021) Selanjutnya hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Hamidah yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada buk, karena saya tertarik sama pembelajaran PPKn buk. Saya rajin hadir di *Google Classroom* buk, tapi kalau tugas jarang saya kerjakan buk, karena tugas banyak buk kadang ndak sempat buk. Hasrat dan keinginan saya dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring ada buk, seperti yang tadi buk saya tertarik belajar PPKn buk. Tingkat keinginan saya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara daring sangat tinggi buk.” (wawancara 05 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dimasa pandemi yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) masih kurang. Sejalan dengan kurangnya dan sedikitnya dorongan belajar dalam diri siswa kelas XI IPA 1 untuk mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan kondisi jaringan yang jelek sehingga siswa jarang hadir di *Google Classroom* dan tidak mengerjakan tugas. Selain itu hasrat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring juga menjadi kurang. Namun motivasi belajar yang berbeda dapat dilihat dari siswa *di kelas* yang sama bernama Hamidah karena adanya dorongan belajar dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring dikarenakan adanya daya tarik terhadap pembelajaran PPKn itu sendiri. Sehingga hasrat dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring itu ada.

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan siswa khususnya di kelas XI IPA 2 yang Bernama Indri mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada, tapi sedikit buk. Karena kurang suka mata pelajaran PPKn buk. Kalau hadir di *Google Classroom* dan mengerjakan tugas gak juga buk, kadang – kadang buk, sering gak masuk buk karena tugas banyak yang gak ngerti buk. Hasrat dan keinginan belajar dalam diri saya ada buk. Tingkat keinginan indri dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran PPKn secara daring lumayan lah buk. (wawancara 06 April 2021) Begitu juga pendapat yang sama diungkapkan oleh siswa yang Bernama Ahsanur Raihan mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada buk tapi kurang buk, karena kalau daring susah masuk *Google Classroom* nya buk, jaringan dirumah saya agak susah apalagi kalau hujan buk agak lelet buk. Saya tidak rajin hadir di *Google Classroom* dan mengerjakan tugas buk, jaringan payah buk susah bukak google classroom. Hasrat dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran PPKn ada buk, tapi karena jaringan gak bagus saya malas bukak nya buk.” (wawancara 06 April 2021) Begitu juga pendapat yang sama diungkapkan oleh siswa yang Bernama Ahsanur Raihan mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada buk tapi kurang buk, karena kalau daring susah masuk *Google Classroom* nya buk, jaringan dirumah saya agak susah apalagi kalau hujan buk agak lelet buk. Saya tidak rajin hadir di *Google Classroom* dan mengerjakan tugas buk, jaringan payah buk susah bukak google classroom. Hasrat dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran PPKn ada buk, tapi karena jaringan gak bagus saya malas bukak nya buk.” (wawancara 06 April 2021) Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh siswa dari kelas yang sama yang bernama Diana Azima yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada buk, karena pembelajaran PPKn itu menarik bagi saya buk. Kalau hadir di *Google Classroom* rajin tidak juga buk, kadang hanya mengambil absen aja buk. Soalnya jaringan lelet buk. Tapi kalau tugas diana selalu buat buk, walaupun terlambat ngumpulnya. Ada hasrat dan keinginan dalam diri diana dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring buk, karena diana suka buk. Tingkat keinginan diana dalam mencapai tujuan dalam

pembelajaran PPKn secara daring sampai diana paham dan mengerti semua materinya buk. “ (wawancara 06 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar di kelas XI IPA 2 dalam mengikuti pembelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan (daring)ada namun masih sedikit dan kurang. Sejalan dengan kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran PPKn sehingga membuat siswa jarang mengikuti pembelajaran daring di *Google Classroom* dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu masalah jaringan yang jelek dan tidak mendukung juga membuat dorongan belajar dalam diri siswa menjadi kurang dan kesulitan dalam membuka *Google Classroom* sehingga siswa jarang hadir di *Google Classroom* dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun motivasi belajar yang berbeda dapat dilihat dari siswa *di kelas* yang sama bernama Diana Azima. Adanya dorongan belajar dalam mengikuti pembelajaran secara daring karena daya tarik terhadap pembelajaran PPKn. Namun kondisi jaringan yang jelek dan tidak mendukung menyebabkan siswa tidak selalu bisa mengikuti pembelajaran daring dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selanjutnya hasil wawancara penulis hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas XI IPA 3 yang bernama Rezki Wahyu Ramadhan mengtakan bahwa: “ Dorongan belajar dalam diri saya untuk mengikuti pembelajaran PPKn secara daring tidak ada buk karena saya kurang suka belajar PPKn. Saya kadang – kadang hadir di *Google Classroom* buk, kalau bagus jaringan saya hadir buk, kalau tidak tidak hadir buk. Hasrat dan keinginan saya dalam mengikuti pembelajaran daring sedikit buk.Tingkat keinginan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran PPKn secara daring tidak terlalu buk, karena saya kurang suka belajar PPKn buk, bosan buk karena materinya banyak buk.” (wawancara 08 April 2021) Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Rezky M. Fadil yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri saya ada buk, tapi sedikit buk. Susah saya paham kalau dari *Google Classroom* buk, kurang jelas apa yang disampaikan guru. Saya tidak rajin hadir di *Google Classroom* buk, kadang tidak masuk pemberitahuannya ke HP saya buk karena sinyal buruk.Hasrat dan keinginan belajar dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring tidak ada buk.Tingkat keinginan saya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara daring sangat rendah buk, karena belajar PPKn itu susah buk.” (wawancara 08 April 2021) Selanjutnya hal sedikit berbeda disampaikan oleh siswa yang bernama Sandy Febriansyah yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dala diri saya ada buk karena saya suka belajar PPKn buk supaya dapat nilai tinggi buk. Saya rajin hadir di *Google Classroom* dan mengerjakan tugas juga saya rajin mengerjakan buk. Hasrat dan keinginan dalam diri saya dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring ada buk, karena saya gak mau ketinggalan sama teman yang lain buk. Tingkat keinginan saya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn lumayan tinggi buk.” (wawancara 08 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA 3 dalam pembelajaran PPKn secara daring ada namun masih sedikit.Sejalan dengan kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran PPKn dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru.Selain itu kendala jaringan jelek dan sinyal buruk membuat siswa tidak rajin dan hanya kadang – kadang hadir di *google classroom*. Materi pembelajaran PPKn yang susah dan banyak membuat siswa bosan dan hasrat serta keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring rendah. Namun motivasi belajar yang berbeda dilihat dari siswa kelas yang sama bernama Sandy Febriansyah. Adanya dorongan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring karena rasa suka terhadap pembelajaran PPKn dengan tujuan ingin mendapat nilai yang tinggi. Sehingga menumbuhkan hasrat dan keinginan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn dengan cara rajin hadir di *Google Classroom* dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Guru Mata Pelajaran PPKn

Menurut hasil wawancara penulis dengan Guru PPKn di SMA N 1 Situjuh Limo Nagari yang bernama Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “Motivasi belajar siswa kelas XI IPA selama pembelajaran PPKn daring berlangsung sejauh ini ada, tapi masih rendah. Dikatakan rendah karena banyak siswa yang terkendala mengikuti pembelajaran daring karena susah nya jaringan pada saat mengikuti pembelajaran daring di google classroom. Sehingga siswa tidak selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring. Sehingga banyak diantara nya yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan di google classroom. Bagi siswa yang memiliki hasrat tinggi untuk pembelajaran daring, akan datang kesekolah langsung menemui ibuk untuk menjemput tugas, namun bagi mereka yang tidak memiliki hasrat dalam belajar daring tidak ada menjemput tugas, sehingga nilai tugas nya banyak yang kosong.” (wawancara 10 April 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn secara daring masih rendah. Susahnya jaringan menjadi masalah utama dalam hal ini, sehingga membuat siswa kesulitan dan tidak bisa membuka *Google Classroom* untuk mengikuti pembelajaran PPKn secara daring. Disamping itu hasrat keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring juga masih sangat rendah, ditandai sedikitnya siswa yang mau menjemput tugas langsung ke sekolah untuk dibawa pulang dan dikerjakan dirumah.

Orangtua Siswa

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Irul orangtua siswa yang bernama Ahmad Fadil XI MIPA 1 mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam diri nya ya gitu lah buk. Kadang ada saya lihat dia belajar online, kadang dalam sehari tu dia juga jarang memegang hp saya liat. Kalau belajar PPKn dia tidak suka katanya, karena banyak kali materinya. Dalam mengikuti pembelajaran daring yang saya bilang tadi lah buk kadang dia ada memegang HP kadang indak, apalagi disini jaringan juga kurang bagus. Hasrat nya untuk belajar kurang buk. Begitu juga dengan keinginannya dalam mencapai tujuan pembelajaran daring.” (wawancara 17 April 2021) Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibuk Nurhayati orangtua siswa yang bernama Delia Safitri yang mengatakan bahwa:” Dorongan belajar dalam dirinya ada buk, Hadir mengikuti pembelajaran daring kadang – kadang ada buk. Soalnya jaringan susah sekarang ini buk. Soalnya dia sering mengeluh jaringan jelek jadi kesal dia kalau saya lihat. Hasrat belajarnya pun kurang buk, gara-gara masalah sinyal tadi lah buk. Rasa ingin mencapai tujuan dalam dirinya sedikit kayak nya buk. Soalnya kalau jaringan jelek saya suruh dia kerumah teman – temannya menanyakan tugas dia gak mau.” (wawancara 17 April 2021) Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Bapak Taufit orangtua siswa yang bernama Hamidah kelas yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dlam dirinya ada, karena kalau dia bilang suka sekali buk, katanya ibunya sangat baik. Dia rajin dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring mengerjakan tugas pun rajin bapak tengok, tiap makan tiap malam dia belajar buk. Hasrat belajar nya dan antusias nya sangat tinggi sekali. Dan rasa ingin mencapai tujuan nya dalam pembelajaran daring sangat besar sekali saya lihat buk.” (wawancara 17 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dorongan belajar dalam diri siswa kelas XI IPA 1 ada namun hanya kadang- kadang, dilihat dari jarang nya siswa hadir belajar daring dan memegang HP untuk belajar daring karena materi yang sangat banyak menyebabkan siswa tidak suka belajar PPKn. Selain itu jaringan kurang bagus dan jelek menyebabkan siswa memiliki hasrat dan keinginan belajar daring kurang. Sejalan dengan pendapat yang berbeda disampaikan oleh orangtua hamidah mengatakan adanya dorongan belajar dalam diri siswa dikarenakan suka terhadap pembelajaran PPKn dan menyukai guru PPKn yang dianggap baik. Selain itu adanya hasrat dan keinginan tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring ditandai dengan rajin dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dan menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Rahmi salah satu orangtua

siswa yang bernama Ahsanur Raihan XI IPA 2 mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam dirinya saya kurang tau buk. Soalnya jaringan disini jelek, kalau nelvon saja sering putus – putus. Saya suruh saja dia kerumah temannya yang dibawah, biar bagus jaringan. Kayak yang saya bilang tadi buk, jarang sekali dia hadir dan mengikuti pembelajaran daring. Hasrat dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring sangat kurang sekali buk. Tingkat keinginannya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara daring rendah buk.” (Wawancara 18 April 2021) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibuk iin salah satu orangtua siswa yang bernama Indri Nazifka yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar daring dalam dirinya kurang tau buk kalau pelajaran PPKn bagaimana. Tapi kalau untuk semangat belajarnya ada tinggi saya lihat. Dan kehadirannya dalam pembelajaran daring kadang – kadang buk, lebih mau dia menjemput kesekolah tugasnya dan mengumpulkan tugas, karena kalau disini jaringan kurang bagus.” (Wawancara 18 April 2021) Selanjutnya hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Ibuk Meli salah satu orangtua siswa yang bernama Diana Azima yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar daring dalam dirinya sangat tinggi buk. Karena dia memang suka belajar PPKn. Hadir dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring ada rajin buk, saya pun selalu membelikan paketnya untuk belajar online. Hasratnya dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring adalah tinggi buk. Dan keinginannya dalam mencapai tujuan pembelajaran pkn secara daring sangat tinggi buk, karena dia gak mau kalah sama teman yang lain.” (Wawancara 18 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dorongan belajar siswa kelas XI IPA 2 masih kurang. Dikatakan kurang karena jaringan jelek dan kurang bagus siswa jarang hadir dalam pembelajaran daring sehingga hasrat dan keinginan siswa dalam belajar daring masih kurang. Dan untuk mengerjakan tugas siswa memilih untuk kerumah teman bahkan menjemput langsung kesekolah. Sejalan dengan motivasi belajar siswa sedikit berbeda dengan siswa yang bernama Diana dikarenakan tingginya dorongan belajar dalam diri siswa tersebut karena siswa tersebut menyukai pelajaran PPKn. Hasrat dan keinginan mengikuti pembelajaran daring sangat tinggi ditandai dengan rajin hadir dan mengikuti pembelajaran daring karena siswa tersebut tidak ingin tertinggal dengan temannya. Dan menurut hasil wawancara penulis dengan Ibuk Rosmiati salah satu orangtua siswa yang bernama Rezky M. Fadil XI IPA 3 mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam dirinya secara daring ada buk, tapi kalau khusus belajar PPKn saya kurang tau buk. Kalau kehadirannya dalam pembelajaran daring dan mengerjakan tugas jarang buk, paling sering dia buat tugas dirumah temannya. Kalau belajar online sama – sama dengan temannya. Karena HP nya sedikit rusak jadi susah dipakai untuk online. Hasratnya dalam mengikuti pembelajaran daring ada buk, tapi gak terlalu buk, Tingkat keinginannya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn kurang tau juga saya buk.” (Wawancara 19 April 2021) Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Krismon salah satu orangtua siswa yang bernama Rezky Wahyu Ramadhan yang mengatakan bahwa: “Dorongan belajar dalam dirinya secara daring sangat rendah buk, karena setiap saya suruh dia belajar dia sering membantah dan mengatakan kalau gak ada jadwal belajar hari ini. Kalau kehadirannya kadang-kadang buk kalau lagi rajin dia dan lagi bagus jaringan ada saya lihat dia belajar online. Hasratnya dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring sangat kurang buk. Tingkat keinginannya dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara daring tidak terlalu saya lihat buk.” (Wawancara 19 April 2021) Hal sedikit berbeda juga disampaikan oleh Ibuk Erna salah satu orangtua siswa yang bernama Sandy Febriansyah yang mengatakan bahwa “Dorongan belajar daring PPKn dalam dirinya da buk karena dia memang suka belajar PPKn katnya sama saya buk. Hadir dalam pembelajaran PPKn secara daring pun dia rajin kalau saya lihat. Hasratnya dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring sangat antusias karena rasa bersaingnya tinggi, dia gak mau ketinggalan sama temannya yang lain kalau saya lihat. Tingkat dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran daring sangat tinggi saya lihat buk.” (Wawancara 19 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dorongan belajar siswa kelas XI IPA 3 ada namun tidak terlalu, karena siswa lebih memilih belajar daring dengan teman – temannya dikarenakan kondisi HP rusak sehingga siswa tidak bisa mengikuti belajar daring secara mandiri dan tidak bisahadir dalam belajar daring. Maka dari itu hasrat dan keinginan nya dalam belajar online tidak terlalu dalam mengikuti pembelajaran daring.

Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Dimasa Pandemi Pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI IPA SMA N 1 Situjuh Limo Nagari, Pada bagian ini akan dibahas apa saja yang dapat menjadi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn secara daring kelas XI IPA di SMA N 1 Situjuh Limo Nagari. a. Upaya Orangtua Sebagaimana hasil observasi penulis pada tanggal 20 April 2021 dilanjutkan pada tanggal 25 Mei 2021 di SMA N 1 Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota bahwasanya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak untuk belajar diantara nya adalah dengan cara (1). menciptakan iklim rumah yang mendukung, (2). Menyediakan waktu yang cukup, (3) memberi penghargaan atau respon positif, (4).Memberi hadiah, (5).Memberikan pujian, (6).Memberikan dukungan, (7).Memberikan sentuhan. Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Nurhayatisalah satu orangtua siswa yang bernama Delia Safitri dari kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa: “Untuk menciptakan iklim rumah yang mendukung nya dalam hal belajar mengusahakan kalau dia ingin belajar online, agar fokus dan tidak ribut belajar dikamar. Dan masih belum memberikan waktu yang cukup untu terlibat dalam hal belajarnya.Cara saya untuk merespon positif prestasi belajarnya dengan caramenyemangatnya buk.Memberikan dia pujian kalau dia rajin buk. Dukungan yang saya berikan dalam hal belajarnya selama daring dengan cara saya selalu menyuruh nya buat tugas. Kalau gak bisa jaringan tanya sama teman. Kalau tidak jemput kesekolah, tapi dia gak mau buk. Kalau memberi hadiah selama pembelajaran daring belum pernah saya kasih buk.Dan tidak pernah memberinya sentuhan selama pembelajaran daring buk.” (Wawancara 20 April 2021) Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Taufit salah satu orangtua siswa yang bernama Hamidah yang mngatakan bahwa: “Untuk menciptkan iklim rumah yang mendukung dalam hal belajarnya selama daring adalah menjaga rumah tetap bersih agar dia nyaman belajar buk.Dalam memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajarnya secara daring sejauh ini masih belum buk, tapi sedang saya usahakan buk.Memberinya pujian untuk merespon positif hasil prestasinya selama pembelajaran daring.Memberinya hadiah kalau ada rejeki selama pembelajaran daring buk.Dukungan yang saya berikan selama pembelajaran daring berupa memberikannya semangat terus biar dapat juara.Melebihkan uang jajan nya merupakan bentuk saya memberikan hadiah kepadanya.Dan memberikan sentuhan kepadanya tapi masih jarang buk.”(Wawancara 20 April 2021) Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Irul salah satu orangtua siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “Untuk menciptkan iklim rumah yang mendukung dalam belajar daringnya, selama saya dirumah saya selalu bersikap tenang, agar dia bisa fokus belajar online. Dan untuk meluangkan waktu yang cukup dalam hal belajar nya secara daring masih kurang buk, soalnya saya sama bapak kerja. Pulang sore bahkan malam.Cara saya mersepon positif prestasi atau ahsil belajar nya dengan cara memujinya buk, dan selalu memberi dia semangat lagi. Kalau memberikan penghargaan terhadap prestasi belajarnya belum pernah buk selama korona ini.” (Wawancara 20 April 2021)

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa kelas XI IPA 1 untuk menciptakan iklim rumah yang mendukung dalam hal belajar anak, mengusahakan menempatkan siswa belajar dikamar dan menjaga rumah tetap bersih agar siswa fokus dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun masih belum bisa memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajar siswa dikarenakan pekerjaan.Memberikan pujian

kepada siswa sebagai tanda respon positif terhadap hasil belajar dan memberikan semangat kepada siswa untuk mendukung siswa dalam belajar. Namun sejauh ini masih belum bisa memberikan hadiah dan sentuhan kepada siswa selama pembelajaran daring. Selanjutnya yang disampaikan oleh Bapak Rahmi salah satu orangtua siswa yang bernama Hasanur Raihan dari kelas XI IPA 2 yang mengatakan bahwa: “Cara saya menciptakan iklim rumah yang mendukungnya dalam belajar adalah membuat dia nyaman belajar buk, tapi tetap saja gak bisa dia belajar online. Dan memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajarnya selama daring untuk saat ini belum buk. Soalnya saya kesawah, malam saja yang ada dirumah. Cara saya memberi respon positif terhadap hasil belajarnya dengan cara menyemangatnya buk, supaya rajin lagi belajar dan memberinya pujian. Kalau memberi penghargaan belum buk, Cuma memberi pujian buk.” (Wawancara 21 April 2021) Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibuk Meli salah satu orangtua siswa yang bernama Diana Azima yang mengatakan bahwa: “Menciptakan iklim yang mendukungnya dalam belajar daring adalah berusaha membuat dia nyaman saat belajar online. Insya allah saya sudah memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajarnya. Memberinya pujian dan semangat merupakan cara saya merespon positif terhadap hasil belajarnya. Saya hanya menjanjikan hadiah kepadanya sebagai penghargaan yang diberikan terhadap prestasi belajarnya.” (Wawancara 21 April 2021) Hal yang tidak kala serupa juga disampaikan oleh Ibuk iin salah satu orangtua siswa yang bernama Indri yang mengatakan bahwa: “Menciptakan iklim rumah yang mendukung belajarnya adalah dengan cara berusaha memenuhi fasilitas belajarnya buk. Memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajarnya kurang buk, soalnya saya kerja kesawah, bapak gitu juga. Cara saya memberi respon positif terhadap prestasi dan hasil belajarnya dengan cara memberi pujian dan semangat buk. Memberi penghargaan terhadap prestasi belajarnya pernah buk, melebihi uang jajan nya buk.” (Wawancara 21 April 2021) Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara orangtua siswakeselas XI IPA 2 untuk menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk belajar siswa adalah membuat siswa nyaman pada saat belajar daring dan memenuhi fasilitas belajar siswa. Namun dalam memberikan waktu yang cukup untuk belajar siswa masih kurang dikarenakan pekerjaan yang hanya memiliki waktu sedikit untuk bisa bertemu dan mendampingi siswa dalam belajar. Selain itu memberi pujian dan semangat adalah cara orangtua untuk memberikan dukungan dan respon positif terhadap hasil belajar siswa. Namun sejauh ini orangtua siswa hanya bisa menjanjikan hadiah dan melebihi uang saku sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi belajarnya Selanjutnya yang disampaikan oleh Ibuk Rosmiati salah satu orangtua siswa yang bernama Rizky M. Fadil dari kelas XI IPA 3 yang mengatakan bahwa “ Cara saya menciptakan iklim rumah yang mendukung dalam hal belajarnya selama daring adalah dengan cara membersihkan rumah dan wangi, biar bisa dia fokus belajar. Tapi tetap juga gak bisa karena masalah HP yang tadi. Kalau memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajarnya belum maksimal buk, soalnya saya jarang dirumah. Cara saya merespon positif terhadap hasil belajar atau prestasinya dengan cara memberinya pujian buk. Kalau memberi penghargaan belum pernah buk.” (Wawancara 21 April 2021) Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Krismon orangtua siswa yang bernama Rizki Wahyu Ramadhan yang mengatakan bahwa: “Cara saya menciptakan iklim rumah yang mendukung dalam hal belajarnya adalah dengan cara mengusahakan dia nyaman dirumah dan fokus belajar online agar tidak rebut. Sejauh ini saya belum memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajarnya selama daring buk. Cara saya merespon positif prestasi belajarnya dengan cara memberinya semangat dan memujinya supaya meningkatkan lagi prestasinya. Selama belajar daring saya belum pernah memberinya penghargaan buk.” (Wawancara, 21 April 2021) Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibuk Erna orangtua siswa yang bernama Sandy Febriansyah yang mengatakan bahwa: “Untuk menciptakan iklim rumah yang mendukung dalam hal belajarnya adalah dengan cara menjaga kenyamanan di dalam rumah biar bisa dia fokus belajar daring buk. Dia harus fokus

dan serius dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk meluangkan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajarnya ada buku, tapi tidak selalu kalau malam saja saat semuanya ada dirumah semua. Sejuah ini belum pernah saya memberikan nya penghargaan buku.” (Wawancara, 21 April 2021) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa kelas XI IPA 3 selalu mengusahakan menciptakan iklim rumah yang mendukung dalam hal belajar anak berupa memberikan kenyamanan dan betah dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun untuk memberikan waktu yang cukup untuk terlibat dalam hal belajar anak masih belum maksimal. Selain itu orangtua juga selalu memberi semangat dan pujian kepada anak sebagai bentuk respon positif terhadap hasil prestasinya.

Upaya Guru PPKn

Bahwasanya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak untuk belajar diantaranya adalah dengan cara (1). menciptakan iklim rumah yang mendukung, (2). Menyediakan waktu yang cukup, (3) memberi penghargaan atau respon positif, (4). Memberi hadiah, (5). Memberikan pujian, (6). Memberikan dukungan, (7). Memberikan sentuhan. (8). Memberikan Angka, (9). Memeringan saingan / kompetisi, (10). Memberi ulangan, (11). Mengetahui Hasil, (12). Memberikan hukuman. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Delia Safitri dari kelas XI IPA yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn tidak pernah memberikan pujian kepada saya buku. “ (Wawancara, 05 April 2021). Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “Saya tidak pernah mendapatkan pujian dari guru PPKn buku, soalnya saya jarang buat tugas buku.” (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “ Selain itu ibuk juga memberi dukungan dan pujian kepada mereka dengan cara menasehati mereka untuk membuat tugas, kalau gak bisa atau terkendala jaringan silahkan jemput kesekolah dan temui ibuk. “ (Wawancara, 10 April 2021) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring, siswa kelas XI IPA tidak pernah mendapatkan pujian dari guru PPKn

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn daring Guru PPKn kadang ada memberikan dukungan buku, kalau ketemu dijalan disemangati ibuk tu supaya membuat tugas buku. (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Hamidah yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn daring, guru PPKn pernah memberikan dukungan kepada saya, memotivasi saya biar bisa menjadi orang sukses harus rajin belajar”. (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “ Selain itu ibuk juga memberi dukungan dan pujian kepada mereka dengan cara menasehati mereka untuk membuat tugas, kalau gak bisa atau terkendala jaringan silahkan jemput kesekolah dan temui ibuk”. (Wawancara, 10 April 2021) Dari hasil wawancara dia atas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran PPKn daring, siswa kelas XI IPA pernah mendapatkan dukungan dari guru PPKn berupa nasehat, semangat untuk mengerjakan tugas dan motivasi agar rajin belajar kalau ingin sukses.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Hamidah XI IPA yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring, guru PPKn ada memberikan ulangan buku, diberikan di *Google Classroom* dan dikumpul dalam bentuk foto buku. (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn ada memberikan ulangan buku, ibuk tu ngasih UH di *Google Classroom* buku, di HP saya nggak bisa dibuka buku karena jaringan, jadi saya tidak ada mengerjakan UH tersebut buku”. (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Delia Safitri yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn ada memberikan

ulangan buk kata teman-teman buk, ibuk tu ngirim UH di *Google Classroom* buk.” (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “Selanjutnya ibuk juga memberi ulangan kepada mereka di *Google Classroom* dengan dispensasi karena jaringan jelek, UH dikumpulkan paling lama jam 8 malam kalau lewat dari jam 8 malam, KKM nilainya ibuk kasih. (Wawancara, 10 April 2021) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Selama pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring, guru PPKnada dan pernah memberikan ujian atau UH kepada siswa kelas XI IPA melalui *Google Classroom* dan dikumpulkan dalam bentuk foto ke google classroom.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Hamidah XI IPA yang mengatakan bahwa: “ Selama pembelajaran PPKn secara daring, guru PPKn pernah memberikan nilai atau angka terhadap nilai ujian dan tugas buk”, (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “Selanjutnya ibuk juga memberi ulangan kepada mereka di *Google Classroom* dengan dispensasi karena jaringan jelek, UH dikumpulkan paling lama jam 8 malam kalau lewat dari jam 8 malam, KKM nilainya ibuk kasih. (Wawancara, 10 April 2021) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring, guru PPKn pernah memberikan nilai atau angka kepada siswa kelas XI IPA di *Google Classroom* yang mengerjakan tugas dan ujian. Dengan ketentuan bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas akan diberi nilai pas KKM.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Hamidah XI IPA yang mengatakan bahwa: “ Cara guru PPKn mengetahui hasil dalam pembelajaran secara daring dengan cara memeriksanya di *Google Classroom* dan menanyakan siapa yang belum menyerahkan tugas buk.” (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “ Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn ada pernah memberikan nilai atau angka kata teman – teman buk, tapi yang tidak membuat kosog nilai nya buk. “ (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Delia Safitri yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn ada memberi nilai buk, di *Google Classroom* buk. “ (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “ Adapun cara ibuk untuk mengetahui hasil mereka selama pembelajaran daring adalah dengan memeriksa satu-satu perkelas di *Google Classroom*, nampak disana siapa yang sudah mengumpulkan dan siapa yang belum mengumpulkan. (Wawancara, 10 April 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring, cara guru PPKn untuk mengetahui hasil siswa kelas XI IPA adalah dengan cara memeriksa bukti pengumpulan dan penyerahan tugas siswa di google classroom. Dari sana guru mengetahui apakah masih ada siswa yang belum menyerahkan tugas. Memberikan Saingan atau Kompetisi Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Hamidah XI IPA yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn pernah memberikan saingan atau kompetisi buk. “ (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “Cara guru PPKn mengetahui hasil dalam pembeljaran secara daring dengan cara dilihat ibuk itu di *Google Classroom* buk, siapa yang sudah mengumpulkan tugas atau yang belum. Jadi ketahuan siapa yang belum mengumpulkan tugas tugas buk.” (Wawancara, 05 April 2021) 68 Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Delia Safitri yang mengatakan bahwa: “Cara guru PPKn mengetahui hasil dalam pembelajaran secara daring dengan cara memeriksa yang mengumpulkan tugas di *Google Classroom* buk. “ (Wawancara, 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “ Kalau yang cepat mengumpulkan ibuk kasih nilai plusnya.” (Wawancara, 10 April 2021) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring, guru PPKn pernah memberikan saingan atau kompetisi kepada siswa kelas XI IPA misalnya dengan cara menyuruh siswa untuk

mengumpulkan tugas dengan tepat waktu di *Google Classroom* dan akan mendapatkan nilai plus kalau cepat mengumpulkan tugas. 7. Memberi Hukuman Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Hamidah XI IPA yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn pernah memberikan hukuman kepada saya buk, misalnya nilai kosong kalau tidak mengerjakan tugas dan ujian buk. “ (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Fadil yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn secara daring guru PPKn pernah memberikan saingan atau kompetisi buk kata teman – teman,tapi saya kurang tau buk, karena tidak bisa melihat infonya buk. “ (Wawancara, 05 April 2021) Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Delia Safitri yang mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran PPKn ayang dilakukan secara daring guru PPKn pernah memberikan saingan atau kompetisi buk, missal nya 69 menyuruh cepat mengumpulkan tugas di *Google Classroom* buk. “ (Wawancara. 05 April 2021) Selanjutnya menurut guru PPKn Dra. Yurnita mengatakan bahwa: “Kalau hukuman yang ibuk berikan selama pembelajaran daring ini secara langsung belum ada, tapi berupa ancaman nilai kosong kalau mereka tidak melengkapi tugasnya biar mereka mengerjakan tugasnya dengan baik. “(Wawancara, 10 April 2021) Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring, guru PPKn pernah memberikan hukuman kepada siswa kelas XI IPA dengan cara memarahi siswa tersebut apabila tidak melengkapi tugas dan tidak diberi nilai oleh guru PPKn.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Masa Pandemi

Motivasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn secara daring masih sangat kurang dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas XI IPA diantaranya jaringan yang susah dan kurang mendukung untuk mengikuti pembelajaran PPKn secara daring. Sehingga banyak diantara nya siswa yang tidak bisa ikut mengikuti pembelajaran daring secara langsung. Namun dorongan belajar dalam diri mereka serta hasrat belajar dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring selama pandemi ini masih ada. Dalam proses pembelajaran PPKn motivasi belajar siswa sangat diharapkan agar pembelajaran PPKn dapat terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat adanya hasrat dan dorongan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, namun terhambat karena kondisi jaringan yang tidak mendukung dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring. Selain itu motivasi siwa yang berasal dari dalam diri nya sendiri dan diluar dirinya hendaknya juga dapat lebih diperhatikan lagi agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan dapat merealisasikan rangsangan motivasi belajar yang juga didapatkan dari luar dirinya. Hal ini sesuai dengan teori (Hamzah B. Uno dalam Kadji, Yulianto 2012) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI IPA, guru PPKn, dan orangtua, bahwasanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran PPKn sudah terlaksana dalam lingkup keluarga, namun masih harus lebih diperhatikan lagi untuk kedepannya terutama dalam hal ikut serta terlibat dalam hal belajar anak serta memberikan dukungan dan semangat dalam hal belajarnya dimasa pandemi. Namun disamping itu dapat dilihat bahwa sahnya upaya yang dilakukan oleh guru PPKn masih sedikit terlaksana dalam penerapannya. Adapun hal tersebut dikarenakan keadaan yang kurang mendukung dimasa pandemi, dimana seluruh sekolah harus mematuhi ketentuan mendikbud yang memerintahkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (daring) yang dimana kualitas jaringan dan sinyal tidak selalu mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan masih terdapat daerah yang belumterlalu terjangkau jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu adanya protokol kesehatan mulai dari menghindari kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan dan pakai masker membatasi siswa untuk datang kesekolah dan mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita sebut daring (dalam jaringan). Adapun bentuk uapaya yang diharapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran PPKn secara daring adalah guru PPKn dapat memberi pujian, dukungan, hadiah, dan sentuhan secara terus menerus selama pembelajaran daring berlangsung. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2007) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar di sekolah adalah: (1). Memberi pujian, (2). Memberi dukungan, (3). Memberi hadiah, (4). Memberikan sentuhan. Menurut Winkel dalam Suprihatin (2015) guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut guna meningkatkan motivasi belajar siswa: a) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. b) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan terutama dimasa pandemi saat ini. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa terhadap dampak pandemi yang juga mempengaruhi hasrat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Selain itu upaya dari orangtua juga sangat diharapkan dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena orangtua adalah orang pertama yang dapat menumbuhkan dan mempengaruhi motivasi belajar anak dalam belajar. Orangtua diharapkan dapat mengkondisikan apa-apa saja hal yang dapat membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar anak. Diantara upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam hal ini belum maksimal terlaksana. Karena orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara disekolah dengan dirumah tentunya lebih banyak dirumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Selain itu orangtua juga sangat diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa adalah diantaranya (1). Menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk anak, (2). Menyediakan waktu yang cukup untuk anak. (3). Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jhonson dalam Rumbewas, Selfia (2018) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut: (a). Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun kebutuhan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, dan sejenisnya dan sebagainya. (b). Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.

Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PRnya dengan baik. (c). Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian upaya guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berdampak besar dalam keberhasilan siswa. Selain menjadi orang yang sangat berpengaruh terhadap siswa, juga sangat menentukan kemampuan dan semangat siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Situjuh Limo Nagari dengan judul Motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) dimasa pandemi pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPA SMA N 1 Situjuh Limo Nagari dapat disimpulkan bahwa: Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn secara daring dimasa pandemi masih belum terlaksana secara maksimal dikarenakan kondisi yang kurang mendukung dimasa pandemi saat ini sehingga membatasi interaksi antara siswa dan guru. Selain itu kondisi jaringan yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran PPKn secara daring menyebabkan banyak siswa diantaranya yang terkendala tidak bisa mengikuti pembelajaran PPKn secara daring.

Adapun upaya yang dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan guru berupa: (a). Memberi pujian, (b). Memberi dukungan, (c). Memberikan ulangan, (d). Memberi nilai tau angka, (e). Mengetahui hasil, (f). Memberikan saingan atau kompetisi, (g). Memberi hukuman. Sedangkan upaya yang diberikan orangtua berupa: (a). Menciptakan iklim rumah yang mendukung, (b). Menyediakan waktu yang cukup, (c). Memberi penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*. 6(4). <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3). 282-289 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PKN. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7(2) <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran Online. Pamulang: Universitas Terbuka Katalog Dalam Terbitan RDA. 24-37.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1). 123-140 <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Djidul, H. (2017). Model Pelajaran Kalkulus SMA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Daryono, M. (2008). Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta. Rineka Cipta
- Fathturrohman, M. (2018). Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta. Kalimedia

- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teri dan Praktik*. Malang. Sinar Grafika Offset
- Hamdani, G. R. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 17-23
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3). 496-503 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Hidayat, H. (2020). Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 8(2). 57-65 <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24759>
- Ihsan, I. (2017). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 2(2). 49-58 <10.24269/v2.n2.2017.49-58>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group* dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa. *Aksara Public*. 4(2) 155-165
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 93-94.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohma, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun *Civic Concience* Bhineka Tunggal Ika. 7(1).34-46 <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya. 10-14
- Rumbewas, S. S., Beatus, M. L, and Meokbun. N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* 2(2). 201-212 <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring ditengah wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2). 214–224 <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Subur, S. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1). 73-82 <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>